

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik responden, deskripsi hasil penelitian, tehnik analisa data penelitian.

Hasil penelitian ini didasarkan pada data tentang variabel gaya kepemimpinan kepala madrasah (X_1), motivasi kerja guru (X_2), budaya madrasah (X_3) dan kinerja guru (Y) Madrasah Tsanawiyah Negeri di kabupaten Hulu Sungai Selatan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket yang disebarakan kepada guru-guru PNS pada Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabuapten Hulu Sungai Selatan. Semua responden yang dijadikan sampel penelitian dapat menjawab dan menyerahkan angket kembali kepada peneliti.

Pengolahan data dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama dilakukan secara manual dengan memberi bobot masing-masing jawaban dan kemudian membuat tabulasi data. Pengolahan tahap kedua mencakup analisis data dengan menggunakan program komputer yaitu program SPSS versi 18.

Sebelum penulis menggambarkan data pokok dari variabel penelitian ini, berikut akan dipaparkan mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan karakteristik responden, karena bagaimanapun hasil dari data penelitian ini turut dipengaruhi oleh keadaan lokasi dan karakteristik responden yang ada di lapangan.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Kabupaten Hulu Sungai Selatan merupakan salah satu kabupaten di provinsi Kalimantan Selatan. Ibukota kabupaten adalah Kandangan.

Kandangan termasuk daerah yang dikenal agamis, hal ini dibuktikan bahwa masyarakat disamping cukup taat beragama, juga mereka lebih banyak berminat memasukkan anak-anaknya ke madrasah-madrasah, baik madrasah negeri maupun madrasah swasta. Sehingga tak heran, madrasah-madrasah itu sebagian besar jumlah siswanya dalam satu kelas bisa melebihi jumlah standar maksimum. Demikian juga jenjang madrasah Tsanawiyah, apalagi yang berstatus negeri.

Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Selatan berjumlah 10 buah. Semua Madrasah Tsanawiyah Negeri itu tersebar di sembilan kecamatan dari 11 kecamatan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Untuk lebih jelasnya mengenai Lokasi Madrasah Tsanawiyah Negeri di kabupaten Hulu Sungai Selatan ini dapat dilihat pada tabel 4.1.

Semua Madrasah Tsanawiyah Negeri di atas telah ditetapkan sebagai lokasi tempat penelitian ini. Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa madrasah Tsanawiyah Negeri dari sembilan kecamatan hanya satu madrasah Tsanawiyah Negeri yang terletak di Kecamatan Kandangan yang merupakan ibukota kabupaten. Namun demikian madrasah ini termasuk madrasah tingkat dasar unggulan dan diminati masyarakat di kota Kandangan, buktinya setiap jenjang

belajar tidak kurang terdapat 6 rombel belajar dan setiap rombel tidak kurang dari 30 siswa. Begitu juga Madrasah Tsanawiyah Negeri yang terletak di kecamatan-kecamatan pinggiran, karena menurut anggapan masyarakat disamping pendidikan di madrasah agak lebih baik mutunya, juga plus pendidikan agamanya.

Dua Kecamatan yang tidak memiliki madrasah Tsanawiyah negeri, yaitu: kecamatan Loksado dan Daha Barat. Namun demikian, di kecamatan ini sudah didirikan madrasah Tsanawiyah swasta yang jumlah muridnya juga cukup membanggakan.

Tabel 4.1 Lokasi Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten HSS

No	Nama Madrasah	Alamat	Kecamatan
1	Madrasah Tsanawiyah Negeri Amawang	Jln. Bukhari Amawang	Kandangan
2	Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Batung	Desa Sungai Paring	Simpur
3	Madrasah Tsanawiyah Negeri Amparaya	Desa Panjampang Bahagia	
4	Madrasah Tsanawiyah Negeri Kalumpang	Desa Sirih	Kalumpang
5	Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Raya	Jl.A. Yani Km.10	Sungai Raya
6	Madrasah Tsanawiyah Negeri Durian Rabung	Desa Durian Rabung	Padang Batung
7	Madrasah Tsanawiyah Negeri Angkinang	Jln. A. Yani Angkinang	Angkinang
8	Madrasah Tsanawiyah Negeri Telaga Langsat	Jln. Longawang Telaga Langsat	Telaga Langsat
9	Madrasah Tsanawiyah Negeri Negara	Desa Tambak Bitin	Daha Utara
10	Madrasah Tsanawiyah Negeri Habirau	Jln. Pelayar Habirau	Daha Selatan

2. Keadaan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Selatan berjumlah 10 buah, masing-masing- Madrasah Tsanawiyah Negeri tersebut dipimpin oleh seorang kepala madrasah. Kepala Madrasah Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebagian besar berlatar belakang pendidikan sudah S.1. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Keadaan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Selatan

No	Nama Madrasah	Nama Kepala Madrasah	Pendidikan Terakhir
1	Madrasah Tsanawiyah Negeri Amawang	Dra. Hj. Nurhayati Kamariah	S.1 Tarbiyah
2	Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Batung	Drs. H. Samhuri Eladabi	S.1 Tarbiyah
3	Madrasah Tsanawiyah Negeri Amparaya	Dra. Hj. Arpiah, M. Pd	S.2 Unlam
4	Madrasah Tsanawiyah Negeri Kalumpang	H. Muchlasin, S. Pd.I	S.1 Tarbiyah
5	Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Raya	Jamjuri, S. Ag	S.1 Tarbiyah
6	Madrasah Tsanawiyah Negeri Durian Rabung	Drs. H. Muliadi. MM	S.2
7	Madrasah Tsanawiyah Negeri Angkinang	Gazali, S. Ag	S.1 Tarbiyah
8	Madrasah Tsanawiyah Negeri Telaga Langsat	Nurdaniah, S. Pd.I	S.1 Tarbiyah
9	Madrasah Tsanawiyah Negeri Negara	H. Mahyani. AB	S.1 Tarbiyah
10	Madrasah Tsanawiyah Negeri Habirau	Muhammad Taufik, S. Ag, M.M.Pd	S.1 Tarbiyah

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Selatan seluruhnya sudah sarjana S.1 dan bahkan ada 3 kepala Madrasah Tsanawiyah yang berlatar belakang pendidikan S.2 yaitu kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Amaparaya, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Durian Rabung dan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Habirau. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi formal syarat kualifikasi pendidikan seorang Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Selatan sudah terpenuhi

3. Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Keadaan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Selatan semuanya berjumlah 303 orang. Guru yang berstatus PNS berjumlah 212 orang, sedang yang berstatus Guru Tidak Tetap berjumlah 91 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri di kabupaten Hulu Sungai Selatan

No	Nama Madrasah	PNS	GTT	Jumlah
1	Madrasah Tsanawiyah Negeri Amawang	41	12	53
2	Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Batung	19	8	17
3	Madrasah Tsanawiyah Negeri Amparaya	16	5	21
4	Madrasah Tsanawiyah Negeri Kalumpang	17	7	24
5	Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Raya	17	7	24
6	Madrasah Tsanawiyah Negeri Durian Rabung	19	10	29
7	Madrasah Tsanawiyah Negeri Angkinang	21	8	29
8	Madrasah Tsanawiyah Negeri Telaga Langsat	17	6	13
9	Madrasah Tsanawiyah Negeri Negara	17	18	35
10	Madrasah Tsanawiyah Negeri Habirau	28	10	38
	Jumlah	212	91	303

Dari keadaan Tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 303 orang Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, 212 guru berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan hanya 91 orang guru yang berstatus Guru Tidak Tetap (GTT).

B. Karakteristik Responden

Sebelum penulis memaparkan hasil penelitian, perlu juga digambarkan disini tentang karakteristik yang menjadi responden utama dalam penelitian ini. Responden utama dalam penelitian ini adalah guru-guru PNS Madrasah Tsanawiyah Negeri se-kabupaten Hulu Sungai Selatan yakni berjumlah 135 orang guru dari total 212 guru PNS Madrasah Tsanawiyah Negeri se-kabupaten Hulu Sungai Selatan. Agar lebih jelas tentang karakteristik responden tersebut maka penulis gambarkan sebagai berikut:

1. Responden berdasarkan Jenis Kelamin

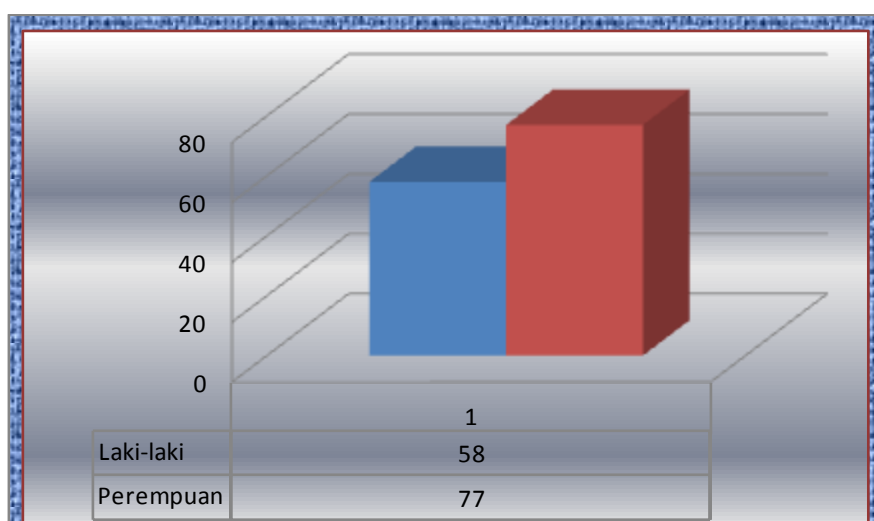
Jenis kelamin responden pada penelitian ini terdiri dari laki-laki sebanyak 58 orang dan perempuan sebanyak 77 sebagaimana jumlah sampel penelitian ini yakni 135 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru yang berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4 Jumlah sampel berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis KelaMadrasah Tsanawiyah Negeri	F	%
1	Laki-laki	58	42,96
2	Perempuan	77	57,04
Jumlah		135	100

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa frekuensi guru dari jenis kelamin laki-laki sebanyak 58 orang (42,96%). Sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 77 orang (74,04%).

Dari Tabel di atas dapat digambarkan pada grafik di bawah ini :



Grafik 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dapat disimpulkan frekuensi guru PNS Madrasah Tsanawiyah Negeri yang berjenis kelamin perempuan lebih tinggi yaitu 77 orang (74,04%) dari jumlah keseluruhan responden sampel. Hal ini menggambarkan bahwa pekerjaan guru didominasi oleh perempuan.

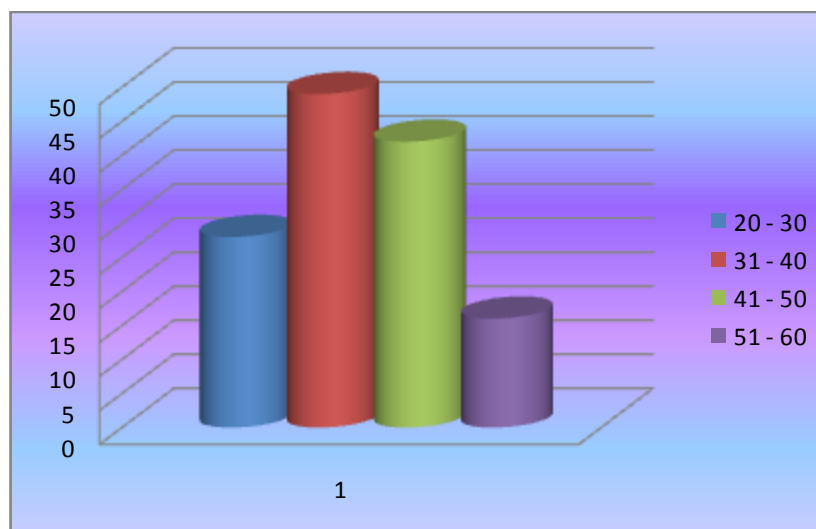
2. Responden berdasarkan Umur/Usia

Keadaan Guru PNS Madrasah Tsanawiyah Negeri yang menjadi sampel penelitian ini sejumlah 135 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru yang berdasarkan umur/usia dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Jumlah Sampel berdasarkan Umur/Usia

No	Usia / Umur (Thn)	F	%
1	20 – 30	28	20,74
2	31 - 40	49	36,29
3	41 - 50	42	31,11
4	51 – 60	16	11,85
	Jumlah	135	100

Berdasarkan Tabel di atas, terlihat bahwa frekuensi guru berdasarkan umur/usia antara 20 - 30 tahun sebanyak 28 orang (20,74%), responden yang berusia antara 31 - 40 tahun sejumlah 49 orang (36,29%). Dan responden yang berusia antara 41 – 50 tahun sejumlah 42 orang (31,11%). Sedangkan responden yang berumur antara 51 – 60 tahun sebanyak 16 orang (11,85%).



Grafik 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur/Usia

Dari grafik di atas dapat terlihat frekuensi guru Madrasah Tsanawiyah Negeri yang berusia antara 31 - 50 tahun lebih tinggi yaitu 91 orang

(67,40%)persen dari jumlah keseluruhan responden sampel. Hal ini menggambarkan bahwa pekerjaan guru sebagai suatu profesi kebanyakan dari guru yang masih fit dalam melaksanakan tugas.

3. Responden berdasarkan Masa Kerja

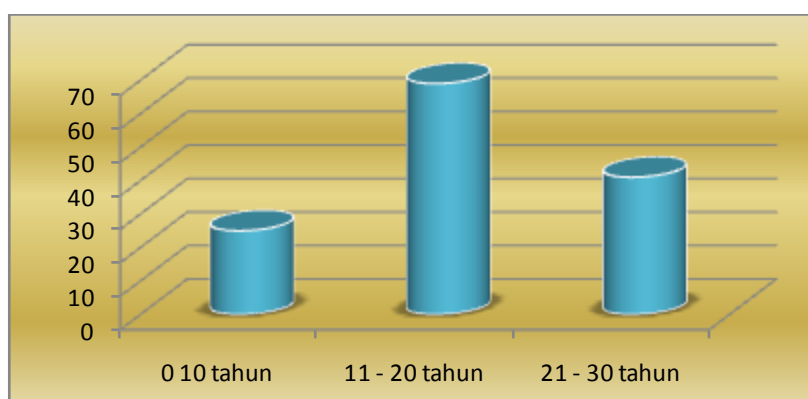
Pengalaman kerja merupakan salah satu faktor yang sangat membantu guru dalam peningkatan mutu kinerjanya. Pengalaman kerja ini bisa kita lihat dari lama masa kerja guru tersebut. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan responden penelitian ini dari masa kerjanya dapat kita lihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Keadaan Guru Berdasarkan Lamanya Bekerja

No	Masa Kerja(Tahun)	F	%
1	0–10 tahun	25	18,51
2	11–20 tahun	69	51,11
3	21–30 tahun	41	30,37
	Jumlah	135	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa responden yang masa kerjanya antara 11-20 tahun lebih banyak yaitu 69 orang (51,11%), sedang responden yang masa kerja antara 21-30 tahun sejumlah 41 orang (30,37%), dan responden yang masa kerja antara 0-10 tahun hanya 25 orang (18,51%).

Karakteristik responden berdasarkan masa kerja di atas dapat dilukiskan pada grafik 4.3.



Grafik 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa responden yang terbanyak berada di masa kerja antara 11-20 tahun yaitu 69 orang (51,11%). Hal ini memberikan gambaran bahwa kebanyakan responden merupakan guru yang masih bersinergi dan produktif, karena disamping berpengalaman, juga belum terlalu jenuh dengan pekerjaannya.

4. Responden berdasarkan Pangkat/ Golongan

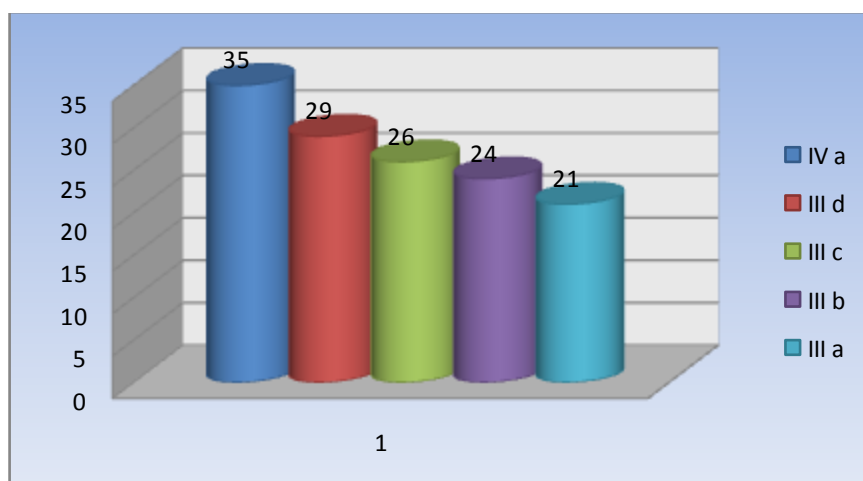
Berdasarkan pangkat/golongan guru-guru yang menjadi sampel penelitian dapat kita lihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Responden Berdasarkan Pangkat/Golongan

No	Pangkat/Golongan	F	%
1	IV / a	35	25,93
2	III / d	29	21,48
3	III / c	26	19,26
4	III / b	24	17,78
5	III / a	21	15,50
	Jumlah	135	100

Dari Tabel di atas diketahui bahwa responden berpangkat/golongan IV/a yaitu 35 orang (25,93%), responden yang pangkat/golongan III/d berjumlah 29 orang (21,48%), responden yang pangkat/golongan III/c berjumlah 26 orang (19,26%), sedang responden yang pangkat/golongan III/b berjumlah 24 orang (17,78%), dan responden yang pangkat/golongan III/a sejumlah 21 orang (15,56%).

Karakteristik responden berdasarkan pangkat/golongan di atas dapat dilukiskan pada Grafik 4.4.



Grafik 4.4.Responden Berdasarkan Pangkat/Golongan

Dari grafik di atas dapat terlihat bahwa frekuensi guru PNS Madrasah Tsanawiyah Negeri yang pangkat/golongan IV/a lebih banyak yaitu 35 orang (25,93%) persen dari jumlah keseluruhan responden sampel.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan skor jawaban responden terhadap instrumen Kuesioner Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah MTs Negeri di Kabupaten Hulu Sungai

Selatan Madrasah responden rata-rata gaya perilaku tugas 54,90% dan rata-rata gaya perilaku hubungan 60,80% dikelompokkan sebagaimana Tabel 4,8.

Tabel 4.8 Gaya Kepemimpinan Kepala MTs Negeri di Kab. Hulu Sungai Selatan

No	Nama Madrasah	R	Klasifikasi Dari Sub Variabel				Gaya Kepemimpin
			Perilaku Tugas		Perilaku Hubungan		
			Rata Rata	Tingkat	Rata Rata	Tingkat	
1.	MTsN Padang Batung	12	43,70	Tinggi	39,30	Rendah	Instruksi
2.	MTsN Amparaya	10	45,30	Tinggi	47,00	Tinggi	Konsultasi
3.	MTsN Sungai Raya	11	40,70	Rendah	47,40	Tinggi	Partisipasi
4.	MTsN Kalumpang	11	31,40	Rendah	35,50	Rendah	Delegasi
5.	MTsN Amawang	26	42,00	Rendah	46,70	Tinggi	Partisipasi
6.	MTsN Angkinang	14	50,10	Tinggi	47,60	Tinggi	Konsultasi
7.	MTsN Telaga Langsat	11	44,90	Tinggi	46,00	Tinggi	Konsultasi
8.	MTsN Negara	17	44,30	Tinggi	45,50	Tinggi	Konsultasi
9.	MTsN Durian Rabung	12	44,30	Tinggi	40,60	Rendah	Instruksi
10.	MTsN Habirau	11	38,80	Rendah	47,10	Tinggi	Partisipasi
RATA-RATA			42,70		44,60		

Berdasarkan Tabel 4.4 Gaya Kepemimpinan Konsultasi sebanyak 4 Madrasah (40%), Gaya Kepemimpinan Partisipasi 3 Madrasah (30%), Gaya Kepemimpinan Instruksi 2 Madrasah (20%) dan Gaya Kepemimpinan Delegasi 1 Madrasah (10%). Hal ini menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala MTs Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Selatan rata-rata menggunakan gaya kepemimpinan konsultasi.

1. Deskripsi Variabel Motivasi Kerja

Pada bagian berikut disajikan data yang berkenaan dengan motivasi kerja (X_2) berupa tabel rata-rata sub variabel, tabel distribusi frekuensi, histogram, kelompok skor variabel, rata-rata (mean), standar deviasi, varian data, kategori skor, dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Nilai Minimum, Maksimum, Rata-Rata, Standar Deviasi, Varian, Rentang, dan Median Motivasi Kerja

Descriptive Statistics							
	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Motivasi Kerja	135	85	32	117	80.21	20.365	414.733
Valid N (listwise)	135						

Sumber: data penelitian, 2014 (yang telah diolah)

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa motivasi kerja memiliki nilai minimum sebesar 32 dengan nilai maksimum 117 dengan range sebesar 85 dengan variance 414,733 sementara nilai mean sebesar 80,21 dengan median sebesar 80,00 serta standar deviation 20,365.

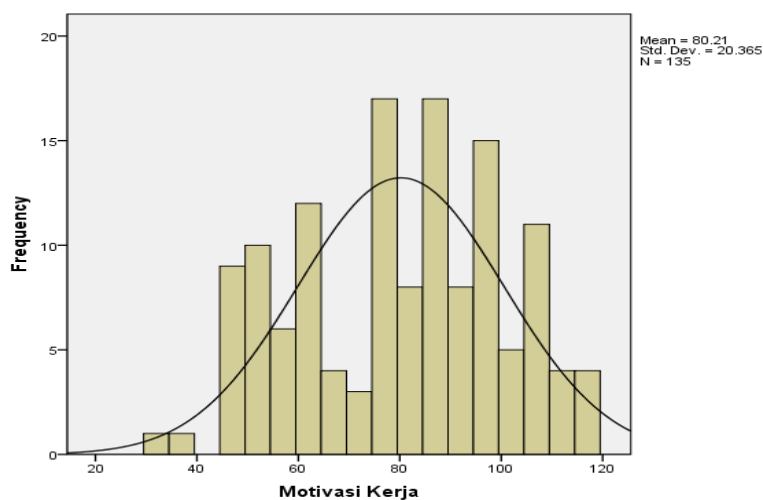
Tanggapan-tanggapan responden itu juga dapat dihitung dari beberapa item disatukan menjadi satu variabel yang dinamakan variabel motivasi kerja yang diolah dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Berdasarkan data interval dalam tabel 4.10 menunjukkan bahwa rentang skor motivasi kerja paling besar terletak pada 76 – 86 sebanyak 33 responden (24,44%) sedangkan rentang paling kecil berada pada rentang 32 – 42 yaitu sebanyak 2 responden (1,48%). Sehingga dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa garis normalis memiliki kecenderungan normal.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Motivasi Kerja (X_2)

Kelas Interval	Nilai Tengah	F	%
32 – 42	37	2	1,48
43 – 53	48	12	8,89
54 – 64	59	25	18,52
65 – 75	70	9	6,67
76 – 86	81	33	24,44
87 – 97	92	20	14,81
98 – 108	103	24	17,78
109 – 119	114	10	7,41
Jumlah		135	100

Data yang diperoleh dari variabel motivasi kerja di atas juga dapat disajikan dalam bentuk histogram pada Grafik 4.1.



Grafik 4.1 Histogram Motivasi Kerja

Berdasarkan grafik 4.1 tersebut menunjukkan bahwa nilai mean 80,21 yang lebih kecil dari mediannya yaitu sebesar 80,00 hal tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Adapun didasarkan dengan M_i dan S_{di} maka skor motivasi kerja dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Jumlah pernyataan	=	30
Pilihan jawaban tertinggi	=	4
Pilihan jawaban terendah	=	1
Skor ideal tertinggi	=	$30 \times 4 = 120$
Skor ideal terendah	=	$30 \times 1 = 30$

Dari perhitungan dapat diketahui bahwa skor ideal tertinggi adalah sebesar 120 dan skor ideal terendah sebesar 30. Kedua nilai yang diperoleh ini selanjutnya disubstitusikan ke dalam persamaan berikut:

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{Skor Ideal Tertinggi} + \text{Skor Ideal Terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (120 + 30)$$

$$= \frac{1}{2} (150)$$

$$= 75,00$$

$$S_{di} = \frac{1}{6} (\text{Skor Ideal Tertinggi} - \text{Skor Ideal Terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (120 - 30)$$

$$= \frac{1}{6} (90)$$

$$= 15,00$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa skor rata-rata ideal sebesar 75,00 dan standar deviasi ideal sebesar 15,00. Berdasarkan skor rata-rata dan standar deviasi ideal ini, maka dapat dikelompokkan motivasi kerja guru MTs Negeri Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah sebagaimana Tabel 4.11.

Tabel 4.11 Kelompok Skor Motivasi Kerja

Interval	F	%	Klasifikasi
> 90	47	34,81	Tinggi
60 – 90	58	42,96	Sedang
< 60	30	22,22	Rendah
JUMLAH	135	100	

Berdasarkan Tabel 4.11 klasifikasi skor motivasi kerja dalam kategori sedang dengan responden sebanyak 58 orang. Sementara kategori tinggi dengan jumlah responden sebanyak 47 orang dan kategori sedang dengan jumlah responden 30 orang. Hal ini menunjukkan motivasi kerja pada MTs Negeri Kabupaten Hulu Sungai Selatan berada pada klasifikasi *sedang*.

2. Deskripsi Variabel Disiplin Kerja Guru

Pada bagian berikut disajikan data yang berkenaan dengan disiplin kerja guru (Y) berupa tabel rata-rata sub variabel, tabel distribusi frekuensi, histogram, kelompok skor variabel, rata-rata (mean), standar deviasi, varian data, kategori skor. dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12 Nilai Minimum, Maksimum, Rata-Rata, Standar Deviasi, Varian, Dan Rentang Disiplin Kerja Guru.

Descriptive Statistics							
	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Varian
Disiplin Kerja Guru	135	57	25	82	56.42	13.768	189.544
Valid N (listwise)	135						

Sumber: data penelitian, 2014 (yang telah diolah)

Berdasarkan di atas menunjukkan bahwa disiplin kerja guru memiliki nilai minimum sebesar 25 dengan nilai maksimum 82 dengan range sebesar

57 dengan variance 189,544 sementara nilai mean sebesar 56,42 dengan median sebesar 57,00 serta standar deviation 13,768.

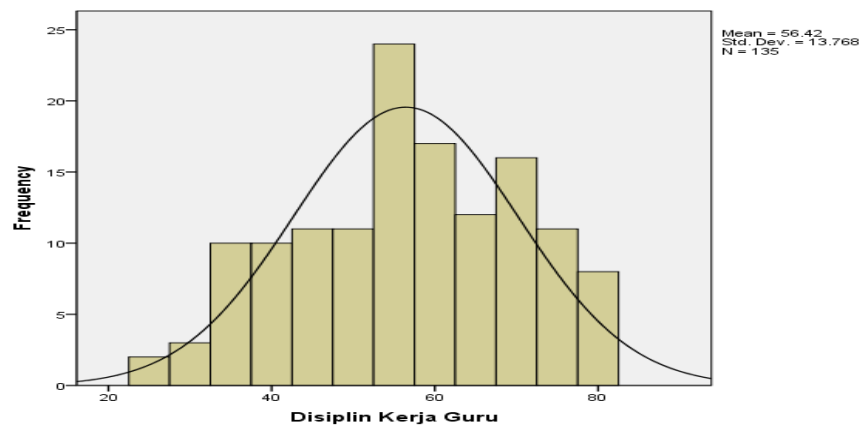
Tanggapan-tanggapan responden itu juga dapat dihitung dari beberapa item disatukan menjadi satu variabel yang dinamakan variabel disiplin kerja guru yang diolah dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagaimana Tabel 4.13.

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Disiplin Kerja Guru (Y)

Kelas Interval	Nilai Tengah	F	%
25 – 31	28	4	2,96
32 – 38	35	9	6,67
39 – 45	42	14	10,37
46 – 52	49	20	14,81
53 – 59	56	30	22,22
60 – 67	73	23	17,04
67 – 73	70	18	13,33
74 – 80	77	11	8,15
81 – 87	84	6	4,44
Jumlah		135	100

Berdasarkan data interval tabel di atas menunjukkan bahwa rentang skor disiplin kerja guru paling besar terletak pada 53 – 59 sebanyak 30 responden (22,22%) sedangkan rentang paling kecil berada pada rentang supervisi akademik 25 – 31 yaitu sebanyak 4 responden (2,96%). Sehingga dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa garis normalis memiliki kecenderungan normal.

Data yang diperoleh dari variabel disiplin kerja guru di atas juga dapat disajikan dalam bentuk histogram pada Grafik 4.2:



Grafik 4.2 Histogram Disiplin Kerja Guru

Berdasarkan grafik 4.2 tersebut menunjukkan bahwa nilai mean 56,42 yang lebih kecil dari mediannya yaitu sebesar 57,00 hal tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Adapun didasarkan dengan M_i dan S_{di} maka skor motivasi kerja dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Jumlah pernyataan	=	21
Pilihan jawaban tertinggi	=	4
Pilihan jawaban terendah	=	1
Skor ideal tertinggi	=	$21 \times 4 = 84$
Skor ideal terendah	=	$21 \times 1 = 21$

Dari perhitungan dapat diketahui bahwa skor ideal tertinggi adalah sebesar 84 dan skor ideal terendah sebesar 21. Kedua nilai yang diperoleh ini selanjutnya disubstitusikan ke dalam persamaan berikut:

$$\begin{aligned}
 M_i &= \frac{1}{2} (\text{Skor Ideal Tertinggi} + \text{Skor Ideal Terendah}) \\
 &= \frac{1}{2} (84 + 21)
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{1}{2}(105) \\
&= 52,50 \\
Sdi &= \frac{1}{6}(\text{Skor Ideal Tertinggi} - \text{Skor Ideal Terendah}) \\
&= \frac{1}{6}(84 - 21) \\
&= \frac{1}{6}(63) \\
&= 10,50
\end{aligned}$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa skor rata-rata ideal sebesar 52,50 dan standar deviasi ideal sebesar 10,50. Berdasarkan skor rata-rata dan standar deviasi ideal ini, maka dapat dikelompokkan disiplin kerja guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah sebagaimana Tabel 4.14.

Tabel 4.14 Kelompok Skor Disiplin Kerja Guru

Interval	F	%	Klasifikasi
> 63	42	31,11	Tinggi
42 – 63	68	50,37	Sedang
< 42	25	18,52	Rendah
JUMLAH	135	100	

Berdasarkan tabel di atas klasifikasi skor disiplin kerja guru dalam kategori sedang dengan responden sebanyak 68 orang. Sementara kategori tinggi dengan jumlah responden sebanyak 42 orang dan kategori rendah dengan jumlah responden 25 orang. Hal ini menunjukkan disiplin kerja guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Hulu Sungai Selatan berada pada klasifikasi *sedang*.

D. Teknik Analisis Data Penelitian

1. Uji Persyaratan Hipotesis

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk membuktikan bahwa populasi penelitian ketiga variabel berdistribusi normal atau tidak. Suatu data yang membentuk distribusi normal bila jumlah data di atas dan di bawah rata-rata adalah sama, demikian simpangan bakunya¹¹⁸ Uji Persyaratan dengan perhitungan normalitas adalah untuk membuktikan adanya korelasi antar variabel dalam penelitian ini. korelasi tersebut adalah gaya kepemimpinan kepala madrasah, motivasi kerja dan disiplin kerja guru. Pengujian normalitas data dalam hal ini digunakan untuk perhitungan model korelasi untuk dapat mengambil kesimpulan. Model korelasi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas sebaran skor dilakukan terhadap data gaya kepemimpinan kepala madrasah (X1), motivasi kerja (X2) dan disiplin kerja guru (Y) dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* (KS) atau *Liliefors* dengan menggunakan bantuan SPSS 18, sebagaimana terlihat dalam tabel 4.15.

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel gaya kepemimpinan kepala madrasah sebesar 0,228, variabel motivasi kerja sebesar 0,296 dan variabel disiplin kerja guru sebesar 0,734 yang lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel berdistribusi normal.

¹¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D* (Bandung: CV Alfabeta, 2009), h.70.

Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Gaya Kepemimpinan	Motivasi Kerja	Disiplin Kerja Guru
N		135	135	135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	87.38	80.21	56.42
	Std. Deviation	22.525	20.365	13.768
Most Extreme Differences	Absolute	.090	.084	.059
	Positive	.047	.076	.054
	Negative	-.090	-.084	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		1.042	.977	.686
Asymp. Sig. (2-tailed)		.228	.296	.734

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah sebagai syarat analisis parametrik, maka keseluruhan variabel perlu diuji homogenitasnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Pengujian terhadap kesamaan (*homogenitas*) beberapa bagian sampel, yakni diambil dari populasi yang sama¹¹⁹. Hubungan dengan penelitian ini dilakukan uji homogenitas dihitung menggunakan uji Lavene (L) dengan bantuan SPSS 18,00 dengan kriteria bahwa kelompok data dikatakan homogen satu sama lain jika nilai $p > 0,05$. Hasil uji tersebut dapat terlihat pada tabel 4.16.

¹¹⁹Suharsimi Arikonto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009).h.154

Hasil uji menunjukkan bahwa, baik uji Lavene dengan berdasarkan pada mean, median, derajat kebebasan (df) disesuaikan atau berdasarkan mean kesemuanya menunjukkan hasil signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa keseluruhan kelompok data untuk gaya kepemimpinan kepala madrasah, motivasi kerja dan disiplin kerja guru semuanya homogen

Tabel 4.16 Hasil Uji Homogenitas

Test Statistics ^a			
	Gaya Kepemimpinan	Motivasi Kerja	Disiplin Kerja Guru
Chi-square	45.200 ^a	46.874 ^b	41.452 ^c
Df	50	42	40
Asymp. Sig.	.666	.279	.407

a. 51 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2.6.

b. 43 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 3.1.

c. 41 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 3.3.

2. Uji Hipotesis

a. Ada kontribusi gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap disiplin kerja guru Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Setelah dilakukan analisis dengan uji anova^b diperoleh hasil sebagaimana Tabel 4.17.

Berdasarkan uji F tersebut dalam tabel 4.17 menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan kepala madrasah memiliki nilai F: 72,242 dengan Sig = 0,000 berarti $p < 0,01$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa menolak H_0 atau dengan kata lain variabel gaya kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh terhadap disiplin kerja guru.

Tabel 4.17. Hasil Uji F Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Disiplin Kerja Guru

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8940.014	1	8940.014	72.242	.000 ^a
	Residual	16458.919	133	123.751		
	Total	25398.933	134			

a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan

b. Dependent Variable: Disiplin Kerja Guru

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.737	3.849		6.427	.000
	Gaya Kepemimpinan	.363	.043	.593	8.500	.000

a. Dependent Variable: Disiplin Kerja Guru

Berdasarkan uji regresi tersebut dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut $\hat{Y} = 24,737 + 0,363 X_1$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa apabila tidak ada variabel gaya kepemimpinan kepala madrasah maka nilai disiplin kerja guru sebesar 24,737. Sedangkan setelah ada kenaikan dari variabel gaya kepemimpinan kepala madrasah sebesar satu satuan maka akan meningkatkan disiplin kerja guru sebesar 0,363.

Selanjutnya uji determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui kontribusi variabel gaya kepemimpinan kepala madrasah (X_1) terhadap variabel dependennya yaitu disiplin kerja guru (Y). Adapun uji determinasi tersebut disajikan dalam tabel 4.18.

Tabel 4.18 Hasil Uji Determinasi Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Disiplin Kerja Guru

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.593 ^a	.352	.347	11.124	.352	72.242	1	133	.000

a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan

Berdasarkan tabel 4.18 tersebut menunjukkan bahwa nilai determinasi (R^2) tersebut menunjukkan sebesar 0,352 atau sebesar 35,2 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan kepala madrasah mampu menerangkan variabel dependennya yaitu disiplin kerja guru sebesar 35,2%.

b. Ada kontribusi motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru Madrasah

Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Setelah dilakukan analisis dengan uji anova^b diperoleh hasil sebagaimana Tabel 4.19.

Tabel 4.19 Hasil Uji F Motivasi Kerja Terhadap Disiplin Kerja Guru

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24917.072	1	24917.072	68.441	.000 ^a
	Residual	481.861	133	3.623		
	Total	25398.933	134			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja

b. Dependent Variable: Disiplin Kerja Guru

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.716	.668		4.065	.000
	Motivasi Kerja	.670	.008	.990	82.930	.000

a. Dependent Variable: Disiplin Kerja Guru

Berdasarkan uji F tersebut dalam Tabel 4.19 menunjukkan bahwa variabel motivasi kerja memiliki nilai F: 68,441 dengan Sig = 0,000 berarti $p < 0,01$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa menolak H_0 atau dengan kata lain variabel motivasi kerja berpengaruh terhadap disiplin kerja guru.

Berdasarkan uji regresi tersebut dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut $\hat{Y} = 2,716 + 0,670 X_2$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa apabila tidak ada variabel motivasi kerja maka nilai disiplin kerja guru sebesar 2,716. Sedangkan setelah ada kenaikan dari variabel motivasi kerja sebesar satu satuan maka akan meningkatkan disiplin kerja guru sebesar 0,670.

Selanjutnya uji determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui kontribusi variabel motivasi kerja (X_2) terhadap variabel dependennya yaitu disiplin kerja guru (Y). Adapun uji determinasi tersebut disajikan dalam tabel 4.20.

Tabel 4.20 Hasil Uji Determinasi Motivasi Kerja Terhadap Disiplin Kerja Guru

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.790 ^a	.581	.621	1.903	.581	68.441	1	133	.000

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai determinasi (R^2) tersebut menunjukkan sebesar 0,581 atau sebesar 58,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel motivasi kerja mampu menerangkan variabel dependennya yaitu disiplin kerja guru sebesar 58,1%.

c. Ada kontribusi gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap motivasi kerja guru Madrasah Tsanawiyah Negeridi Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Setelah dilakukan analisis dengan uji anova^b diperoleh hasil sebagaimana Tabel 4.21

Tabel 4.21 Hasil Uji F Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Motivasi Kerja Guru

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20206.760	1	20206.760	75.988	.000 ^a
	Residual	35367.433	133	265.921		
	Total	55574.193	134			

a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah

b. Dependent Variable: Motivasi Kerja

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.571	5.642		5.773	.000
	Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah	.545	.063	.603	8.717	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Kerja

Berdasarkan uji F tersebut dalam tabel 4.21 menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan kepala madrasah memiliki nilai F: 75,988 dengan Sig = 0,000 berarti $p < 0,01$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa menolak H_0 atau dengan kata lain variabel gaya kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh terhadap motivasi kerja guru.

Berdasarkan uji regresi tersebut dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut $\hat{Y} = 32,571 + 0,545 X_2$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa apabila tidak ada variabel gaya kepemimpinan kepala madrasah maka nilai disiplin kerja guru sebesar 32,571. Sedangkan setelah ada kenaikan dari variabel gaya kepemimpinan kepala madrasah sebesar satu satuan maka akan meningkatkan motivasi kerja guru sebesar 0,545.

Selanjutnya uji determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui kontribusi variabel gaya kepemimpinan kepala madrasah (X_1) terhadap variabel motivasi kerja guru (X_2). Adapun uji determinasi tersebut disajikan dalam Tabel 4.22

Tabel 4.22 Hasil Uji Determinasi Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Motivasi Kerja Guru

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.603 ^a	.364	.359	16.307	.364	75.988	1	133	.000

a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah

Berdasarkan Tabel 4.22 tersebut menunjukkan bahwa nilai determinasi (R^2) tersebut menunjukkan sebesar 0,364 atau sebesar 36,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan kepala madrasah mampu menerangkan variabel yaitu motivasi kerja guru sebesar 36,4%

- d. Ada kontribusi gaya kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap disiplin kerja guru Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.**

Setelah dilakukan analisis dengan uji anova^b diperoleh hasil sebagaimana Tabel 4.23.

Tabel 4.23 Hasil Uji F Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah
Dan Motivasi Kerja Terhadap Disiplin Kerja Guru

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24917.699	2	12458.850	34.396	.000 ^a
	Residual	481.234	132	3.646		
	Total	25398.933	134			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Gaya Kepemimpinan

b. Dependent Variable: Disiplin Kerja Guru

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.845	.739		3.851	.000
	Gaya Kepemimpinan	.004	.009	.006	.415	.000
	Motivasi Kerja	.672	.010	.994	66.201	.000

a. Dependent Variable: Disiplin Kerja Guru

Berdasarkan uji F tersebut dalam tabel di atas menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan kepala madrasah dan variabel motivasi kerja memiliki nilai F: 34,396 dengan Sig = 0,000 berarti $p < 0,01$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa menolak H_0 atau dengan kata lain variabel gaya kepemimpinan kepala madrasah dan variabel motivasi kerja berpengaruh terhadap disiplin kerja guru.

Berdasarkan uji regresi tersebut dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut $\hat{Y} = 2,864 + 0,004 X_1 + 0,672 X_2$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa apabila tidak ada variabel gaya kepemimpinan kepala madrasah dan variabel motivasi kerja maka nilai disiplin kerja guru madrasah sebesar 2,864 Sedangkan pada saat terjadi kenaikan sebesar satu satuan gaya

kepemimpinan kepala madrasah maka akan meningkatkan disiplin kerja guru sebesar 0,004. Hal tersebut identik dengan kenaikan sebesar satu satuan variabel motivasi kerja akan meningkatkan disiplin kerja guru sebesar 0,672.

Selanjutnya uji determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui kontribusi gaya kepemimpinan kepala madrasah (X_1) dan motivasi kerja (X_2) terhadap variabel dependennya yaitu disiplin kerja guru (Y). Adapun uji determinasi tersebut disajikan dalam Tabel 4,24

Tabel 4.24 Hasil Uji Determinasi Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Motivasi Kerja Terhadap Disiplin Kerja Guru

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.890 ^a	.571	.681	1.909	.571	34.396	2	132	.000

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Gaya Kepemimpinan

Berdasarkan Tabel 4.24 di bawah ini menunjukkan bahwa nilai determinasi (R^2) tersebut menunjukkan sebesar 0,571 atau sebesar 57,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan kepala madrasah dan variabel motivasi kerja mampu menerangkan variabel dependennya yaitu disiplin kerja guru sebesar 57,1%